

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz

Malaysia

1. Sejarah Singkat Berdirinya Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia

Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz didirikan oleh Ustadz Dr. Azhar bin Yaakub dan Ustadzah Norhafizah binti Musa. Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz ini didirikan pada tanggal 3 Januari 2017. Awal dibuka Maahad ini santrinya berjumlah 130 santri. Maahad Tahfiz ini didirikan di atas tanah milik pribadi yang beralamat nomor 1-6, lot 764, Gombak, Kuala Lumpur. Memiliki tanah dengan luas 38.400 meter persegi. Sistem pembelajaran di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia ini menggunakan tiga kurikulum yaitu :

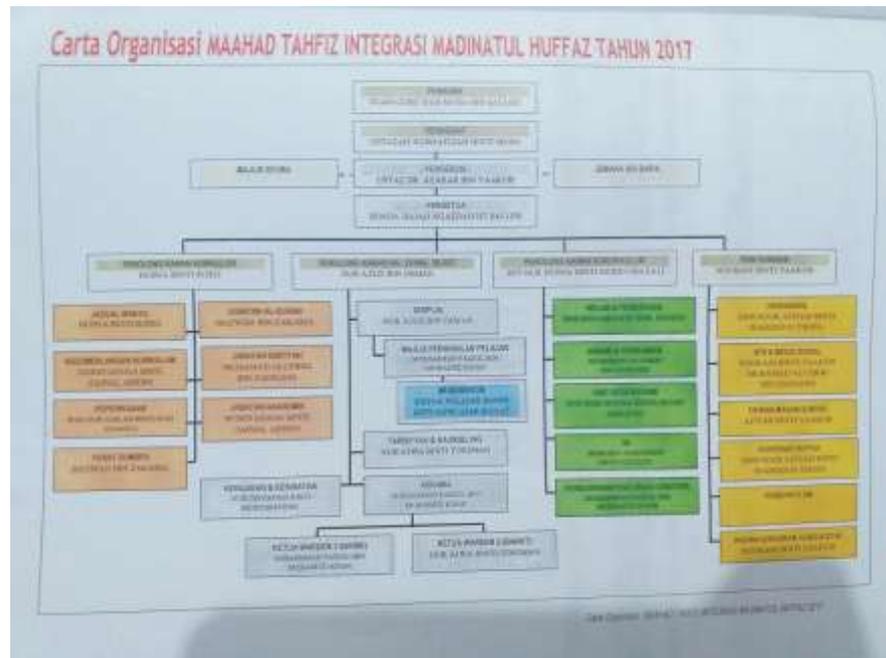
Tabel 1
Kurikulum Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz

1.	Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an
2.	Kurikulum Diniyyah
3.	Kurikulum Standar Sekolah Menengah Kementrian Pelajaran Malaysia

Maahad Tahfiz Madinatul Huffaz Malaysia ini merupakan sebuah pondok pesantren dengan santri mukim. Santri yang masuk Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia ini bukan hanya dari sekitar Kuala Lumpur, akan tetapi dari berbagai daerah di Malaysia. Tujuan dibangunnya Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz ini ingin melahirkan generasi yang gemar membaca Al-Qur'an dan dapat menghafal Al-Qur'an hingga keseluruhan.

2. Struktur Organisasi Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia

Struktur Organisasi Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz



Tabel 2
Struktur Organisasi Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz

No.	Nama	Jabatan
1.	Tuan Guru Haji Musa bin Salleh	Penaung/Pelindung
2.	Ustadzah Nurhafizah binti Musa	Penasihat/Penasehat
3.	Ustadz Dr. Azhar bin Yaakub	Pengerusi/Ketua
4.	Bonda Hajah Ngaedah binti Salleh	Pengetua/Kepala Sekolah
5.	Husna binti Rosli	Penolong Kanan Kurikulum/Bidang Kurikulum
6.	Nur Azizi bin Osman	Penolong Kanan Murid/Bidang Kesiswaan
7.	Siti Nur Husna binti Mohd. Ghazali	Penolong Kanan Ko-Kurikulum/Asisten Bidang Kurikulum
8.	Noorain binti Yaakub	Pentadbiran/Bidang Administrasi

3. Identitas Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia

Nama : Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz

Alamat : Lembah Melewar, Gombak, Kuala Lumpur

Luas Tanah : 38.400 meter persegi

Kepala Maahad : Bonda Hajah Ngaedah binti Salleh

Penaung/Pelidung	Tuan Guru Haji Musa bin Salleh
Penasihat/Penasehat	Ustadzah Nurhafizah binti Musa
Pengerus/Ketua	Ustadz Dr. Azahar bin Yaakub
Pengetua/Kepala Sekolah	Bonda Hajah Ngaedah binti Salleh

4. Visi dan Misi Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia

Tabel 3
Visi dan Misi Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz

Visi
Melahirkan generasi huffaz yang muttaqin dan profesional.
Misi
Mendidik generasi menguasai Al-Qur'an, ilmuan beriman, bersyakhshiah unggul serta pembangunan sendiri (pengembangan diri) demi memenuhi aspirasi ummah.

5. Kondisi Lingkungan Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia

1. Tingkat Kebersihan

Tingkat kebersihan Maahad Tahfiz ini merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk memberikan kenyamanan kepada

seluruh santri ketika berada di Maahad Tahfiz. Berikut hasil wawancara terkait dengan kebersihan Maahad Tahfiz ini:

“Menurut saya kebersihan di Maahad ini sudah cukup terjamin, sebab setiap harinya para pelajar memiliki jadwal piket untuk membersihkan bilik aktivitas belajar, kamar, dapur, surau, dan halaman sekitar Maahad. Saat pelajar membersihkan pun ada yang melihat supaya terus dipantau apakah pelajar sudah membersihkan dengan baik atau belum. Bilamana tak bersih, pelajar tu akan disuruh mengulangi hingga semua rapih dan bersih.”
(Wawancara dengan ustazah Husna binti Rosli bagian kurikulum).

Dari hasil wawancara di atas tingkat kebersihan Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia ini dapat dibilang terjamin, hal itu terbukti dengan hasil pengamatan saya secara langsung saat keliling Maahad Tahfiz. Maahad Tahfiz ini juga menyediakan tempat sampah yang terpilah menjadi empat bagian yaitu tempat sampah warna hijau untuk sampah organik, tempat sampah warna kuning untuk sampah daur ulang, tempat sampah warna abu-abu untuk sampah residu, dan tempat sampah merah untuk sampah yang tidak dapat di daur ulang.

2. Jalan Penghubung/Akses Menuju Maahad

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dan observasi yang telah dilakukan, secara geografis Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia ini jauh dari keramaian kota Kuala Lumpur. Karena tidak ada akses kendaraan umum menuju Maahad, hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan secara

online. Sebagaimana penuturan dari Afiqah Insyirah pada 09 Mei 2019 yang mengatakan:

“Bilemane kita nak ke Maahad harus diantar orangtua, karena tak bisa pakai kendaraan umum. Tapi, baik lah kerana macam kita nih pelajar tak dapat kabur dan tempat yang bagus untuk menghafal kerana tak bising.”

6. Interaksi Sosial

1. Hubungan Kepala Maahad Tahfiz dengan Ustadz dan Ustadzah

Hubungan antara kepala Maahad dengan ustadz dan ustadzah saling mendukung, menghormati dan menghargai demi memajukan Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia. Sehingga interaksi yang terjadi antara kepala Maahad dengan ustadz dan ustadzah cukup baik. Kepala Maahad atau disebut dengan pengetua yang memimpin Maahad selalu membina, membimbing, dan selalu memberikan bantuan dan dorongan kepada ustadz dan ustadzah agar Maahad terus menjadi lebih baik dan tujuan dapat tercapai.

Kepala Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia selaku pengetua dapat dijadikan sebagai teladan yang baik dalam tutur, sikap, dan perbuatan. Dalam menghadapi permasalahan selalu ada kerjasama untuk memecahkan suatu masalah yang timbul di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia. Hal itu dibuktikan dengan wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya Bonda (panggilan pengetua) sangat ramah dengan siapa pun. Sebab Bonda harus selalu memberikan

contoh yang baik setiap harinya dengan cekgucuku dan pelajar yang ada disini. Bonda tidak pernah membanggakan dirinya sebagai pengetua, selalu rendah hati. Selalu menjalin komunikasi yang baik dengan kami para guru. Kami pun sangat mengormati dan mendukung Bonda.”
(Wawancara dengan ustadzah Husna binti Rosli tanggal 09 Mei 2019).

2. Hubungan sesama Ustadz dan Ustadzah

Hubungan antara sesama ustadz dan ustadzah Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia dapat digambarkan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Penilaian saya tentang hubungan antar sesama cekgu sangat baik. Sebab kami disini saling berbagi dan membantu bila ada yang butuh bantuan. Saling mengingatkan satu sama lain. Kita pun saling menghormati sesama pengajar disini.”
(Wawancara dengan ustadzah Siti Nur Husna binti Mohd. Ghazali tanggal 09 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan, saling menegur dengan baik jika salah satu ada yang salah, dan saling mengingatkan jika ada yang salah. Sehingga interaksi sosial antara guru-guru di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz sangat baik.

3. Hubungan Ustadz dan Ustadzah dengan Santri

Berdasarkan hasil wawancara tentang hubungan ustadz dan ustadzah dengan para santri sebagai berikut:

“Ustadz dan ustadzah disini baik semua, sebab mereka perhatikan sekali kami. Sering menegur dengan cara baik bila ada kami yang salah atau lalai dalam beribadah dan menghafal Al-Qur’an. selalu membalas senyum dan salam dari kami. Tidak pernah membeda-bedakan kami, tulus sekali dalam membimbing kami.”

(Wawancara dengan Afiqah Insyirah tanggal 09 Mei 2019).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ustadz dan ustadzah menjalin hubungan dengan para santri dilandasi dengan rasa kasih sayang dan tidak pernah bermain fisik kepada santri. Selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada santri. Bertindak adil kepada semua santri. Para santri sangat menghormati dan menghargai para pengajar di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia.

4. Hubungan sesama Santri

Hasil wawancara tentang hubungan antar sesama santri sebagai berikut:

“Menurut saya karena kami disini dipisah antara pelajar laki-laki dan perempuan, jadi kami bisa lebih menjaga hubungan dengan lawan jenis. Hubungan antar sesama jenis pun kami sangat baik, didalam maupun diluar kelas. Kami belajar untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain.”

(Wawancara dengan ‘Ulya Marsya pada 09 Mei 2019).

Hubungan antar santri juga berjalan dengan baik dan akrab. Perlu diketahui santri laki-laki dan perempuan di Maahad Tahfiz ini benar-benar dipisah agar tidak terjadi hal yang buruk. Sehingga bisa lebih terjaga.

Menarik kesimpulan dari keadaan lingkungan dan interaksi sosial yang terjadi Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia sudah cukup baik. Karena lingkungan akan sangat mempengaruhi bagaimana proses menghafal Al-Qur'an para santri. Lingkungan yang nyaman akan menumbuhkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Strategi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia

Strategi yang digunakan oleh santri pada saat proses menghafal Al-Qur'an sangatlah penting. Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui berdirinya Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz ini adanya keinginan anak bangsa yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an walaupun mereka harus bersamaan dengan sekolah seperti anak-anak pada umumnya. Adanya keinginan dan harapan tersebut disampaikan oleh pemilik Maahad kepada kepala Maahad Tahfiz yang pada saat itu sudah berkecimpung dan berkiprah di bidang pendidikan Al-Qur'an, khususnya tahfizd Al-Qur'an.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka didapat beberapa strategi menghafal Al-Qur'an di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia, sebagaimana terangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4
Strategi Menghafal Al-Qur'an Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz

No.	Strategi	Pelaksanaan
1.	Pengulangan dengan cara ayat demi ayat yang dibaca secara berulang-ulang hingga hafal.	Banyak santri yang menggunakan strategi ini dikarenakan butuh waktu yang cukup lama untuk menghafal dengan strategi ini.
2.	Mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an dari orang lain seperti guru atau teman dan kaset.	Strategi ini digunakan beberapa santri dengan cara mendengarkan bacaan teman yang hafalannya sudah lebih banyak atau mendengarkan bacaan guru pendampingnya.
3.	Memahami arti dari ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dibaca, setelah itu menghafal ayatnya menjadi lebih mudah untuk diingat.	Strategi ini juga dipakai oleh beberapa santri dalam proses menghafal. Dengan cara ini santri bisa sekaligus mengetahui makna dan arti ayat yang di hafal.
4.	Menuliskan penggalan di setiap awal ayat setiap satu halaman, membuat lebih mudah untuk ingat ayat-ayat selanjutnya.	Strategi ini juga dipakai beberapa santri yang biasanya lupa awalan ayat.

Untuk melihat rinciannya, peneliti telah membuat deskripsi hasil penelitian yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dibawah ini.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru Qur'an atau hafalan di Maahad Tahfiz :

“Strategi yang pertama ialah kita suruh pelajar ulang banyak kali, bace banyak kali, sampai dia orang tu rasa macam hafal. Lepas baca berulang kali, pelajar tu tasmi' dengan kawan dulu baru dengan guru. Ada pelajar yang menghafalnya itu 10 kali ulang setiap ayatnya, ada juga pelajar yang mengulang 20 kali. Lepas tu yang kedua strateginya ialah bace kuat-kuat, kaedah yang saye maksud ini melantangkan suaranya saat menghafal, sebab dengan seperti itu semua pergerakan badan dan mulut kite akan fokus. Yang ketiganya ialah baca dan tulis setiap kepala ayat setiap satu muke. Dalam satu muke kan ada beberapa ayat, nah setiap kata di awal ayat pelajar harus tuliskan untuk bantu dia dalam proses menghafal, kerana biasa suka nak lupa awal ayat macam mana.”
(Wawancara dengan ustazah Siti Nur Husna binti Mohd. Ghazali pada tanggal 08 Mei 2019).

Dari penjelasan guru di atas dapat dituliskan bahwa strategi yang digunakan santri di Maahad Tahfiz ini ada berbagai macam, mengingat kemampuan para santri pun berbeda-beda dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Hasil wawancara selanjutnya mengenai strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Maahad Tahfiz sebagai berikut :

“Strategi yang saye gunakan macam pengulangan. Contoh kite disuruh menghafal satu muka setiap harinya, lancarkan 1 ayat ulang banyak kali macam 10 hingga 20, lepas hafal 1 ayat tu barulah kita orang masuk ke ayat selanjutnya, samaje ulang banyak kali ayat tu, lepas tu boleh ulang balik dari ayat 1 hingga ayat 2, lepas hafal ayat 2, masuk ayat 3, ulang balik dari ayat 1 sampai 3, begitu terus berulang. Kalau sudah 1 muka selesai, esok pagi

dihantarkan ke guru. Sebelum menyetorkan 1 muka hafazan jadid, kami harus bace 4 muka hafazan lama, macam tu lah.”

(Wawancara dengan Afiqah Insyirah binti Azarudin pada tanggal 09 Mei 2019).

Dari hasil wawancara di atas dengan salah satu santri dapat diambil catatan bahwa strategi yang digunakan ialah pengulangan ayat per ayat hingga habis satu halaman. Setelah santri selesai menghafal satu hafalan, selanjutnya di setorkan hafalan tersebut ke ustadz atau ustadzah. Santri wajib menyetorkan hafalan dengan cara *talaqqi* ke pembimbing hafalan masing-masing.

Penjelasan dari Afiqah Insyirah di atas juga didukung dengan penjelasan dari santri lain sebagai berikut :

“Sejujurnya saye seorang yang lemah hafazannya, tapi saya berusaha supaya nak dapat selesaikan hafazan saye. Cara yang saye gunakan ialah macam baca ulang-ulang ayat yang nak dihafal. Sebab dengan cara itu kita lebih mudah untuk ingat kerana diulang banyak kali. Waktu menghafal kami pada malam hari dan pagi hari sebelum di talaqqi ke ustadzah. Sebab kita orang harus kasih lancar-lancar hafalan jadid tu, tapi kita disuruh hantar dulu hafazan sebelumnya sebanyak 4 muka.”

(Wawancara dengan ‘Ulya Marsya binti Mohd. Nazri pada tanggal 09 Mei 2019).

Penjelasan dari ‘Ulya Marsya di atas mempertegas penjelasan dari Afiqah Insyirah, dimana strategi yang dipakai adalah pengulangan ayat satu per satu. Setelah itu santri bisa menyetorkan hafalan pada pagi hari.

Hasil wawancara selanjutnya terkait dengan strategi menghafal Al-Qur’an disampaikan oleh salah satu guru Al-Qur’an :

“Banyak care yang digunakan daripada pelajar disini untuk hafazan Al-Qur’an. Misal saje pertama ada pelajar yang bisa menghafal

dengan cara *sima'i* yaitu mendengarkan bacaan daripada teman atau guru secara berulang-ulang sampai pelajar tersebut mampu melafalkan sendiri. Media ini biasa dengan kaset atau orang lain. Lepas itu pelajar nak ulangi bacaan guru tersebut sampai hafal. Kedua ade dengan cara pengulangan, macam ayat diulang banyak-banyak sampai hafal. Contoh pada 1 muka ada 10 ayat, pelajar tu mulai dari ayat satu membaca dahulu dengan cara melihat sampai kiranya mampu nak lafalkan dengan tak melihat. Lepastu pelajar boleh ulang-ulang hingga banyak. Selanjutnye ketige ada pula dengan cara pelajar tu belajar dengan cara memahami makna ayat yang akan dihafal. Macamtu disebut dengan tafhim, sehingga ketika pelajar menghafal, merasa paham dan sadar akan ayat-ayat yang dibacanya. Lalu ada lagi dengan cara menuliskan ayat yang akan dihafal, tapi pelajar macemni menuliskan awalan ayat sahaja di selembar kertas, bagi pelajar yang cocok dengan strategi ini biasa pula tergamber diingatannya akan ayat yang sedang dihafal. Setiap harinye pelajar harus menyelesaikan atau menambah 1 muke, lepastu di setorkan ke guru pada kegiatan Al-Qur'an dipagi hari. Sebab kemampuan setiap pelajar berbeza. Kami berusaha untuk tetap memberikan motivasi menghafal dan tak lupe dengan pelajaran akademiknya, macem tu lah kiranya.”

(Wawancara dengan ustadz Nur Azizi bin Osman pada tanggal 08 Mei 2019).

Ustadz Nur Azizi menjelaskan lebih lengkap lagi terkait dengan strategi yang digunakan santri Maahad Tahfiz dalam menghafal Al-Qur'an. Pertama, dengan cara di dengarkan melalui media kaset atau orang lain, agar pelajar tersebut mengikuti ayat-ayat yang akan dihafal. Setelah pelajar itu merasa cukup, akan diulang sendiri berkali-kali tanpa melihat Al-Qur'an, jika sudah benar artinya pelajar tersebut sudah hafal dan boleh lanjut ke ayat selanjutnya. Kedua, dengan cara pengulangan ayat demi ayat secara perlahan dan berkali-kali. Karena kemampuan menghafal setiap pelajar pastinya berbeda. Pengulangan ini diulang sebanyak-banyaknya hingga selesai satu halaman lalu disetorkan ke guru. Ketiga, dengan cara memahami makna ayat-ayat yang akan dihafal, karena dengan cara seperti

itu lebih mudah pelajar untuk mengingat ayat Al-Qur'an yang akan dilafalkan dengan cara mengingat makna atau arti dari ayat-ayat tersebut. Keempat, dengan cara mengambil sebuah kertas atau buku untuk menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal. Kertas tersebut berisi tentang awalan kata setiap ayatnya, karena dengan cara seperti itu pelajar lebih mudah untuk menghafal ayat-ayat selanjutnya.

Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia ini mewajibkan setiap santrinya untuk menghafal setiap harinya sebanyak 1 halaman. Jika ada santri yang mampu menghafal lebih dari 1 halaman, maka diperbolehkan. Pada dasarnya kemampuan menghafal setiap anak berbeda, terlebih disini mereka bukan hanya menghafal tetapi juga memiliki kewajiban sekolah belajar akademik pada umumnya.

Penjelasan dari ustadz Nur Azizi di atas didukung dengan penjelasan salah satu santri Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia sebagai berikut :

“Berbagai macam strategi diajarkan kepada kami semua, guru-guru disini pun sangat seronok, membuat kami senang dalam menghafal. Care saye pribadi dalam menghafal ialah dengan memahami terlebih dahulu makna daripade ayat yang akan saya hafal, sebab dengan cara seperti itu sangat membantu proses hafazan saya. Kelebihannya saya pun bisa lebih merasakan maksud daripade ayat yang saya baca. Lepas saya tau maknanya, barulah saya baca ayat Al-Qur'an itu dan mudah untuk saye hafal.”
(Wawancara dengan Muhammad Wafi bin Halim pada tanggal 09 Mei 2019).

Penjelasan dari Muhammad Wafi di atas mendukung penjelasan dari ustadz Nur Azizi yang mengatakan salah satu strategi yang santri

pakai adalah dengan cara memahami dahulu makna dari ayat yang akan dihafal. Dengan cara itu santri akan lebih mudah menghafal ayat Al-Qur'an.

Selain dari penjelasan diatas, ustadz Nur Azizi juga menambahkan beberapa persiapan sebelum menghafal :

“Bilemane budak-budak mau menghafal Al-Qur'an haruslah memperbaiki niat. Niat kita harus ikhlas kerana Allah Swt. semata-mata kite menghafal nak dapat ridho daripade Allah Swt. Bilemane niat kita tak baik hanya ingin pujian, maka Allah pun tak suke dengan hamba yang selalu sombong. Kedua memiliki kemauan yang tinggi, memiliki tekad bahwasannye saye mampu menyelesaikan hafalan 30 *juzu'*. Lalu ade pula pelajar harus disiplin serta istiqomah dalam menambah hafazan. Pintar-pintar bagi waktu antara akademik dengan diniyyah. Sebab bile tak bisa istiqomah pelajar tersebut tak akan mampu nak selesaikan hafalannya.”

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil catatan bahwa strategi yang digunakan dalam menghafal setiap santri berbeda-beda. Akan tetapi lebih banyak santri yang menggunakan dengan cara pengulangan ayat demi ayat hingga selesai satu halaman.

Hasil wawancara selanjutnya mengenai strategi dalam menghafal Al-Qur'an di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz ini dikuatkan kembali oleh salah satu guru Al-Qur'an sebagai berikut :

“Mulanye saya perlu ceritakan macem mane susunan kegiatan pelajar disini, jadi pelajar ini bermule pukul 05.00 pagi mereka bangun bersiap diri. Bile masih ada mase menungu subuh boleh lah pelajar ni ada waktu dengan Al-Qur'an. Lepastu, pelajar shalat subuh, habis shalat subuh pelajar ada kuliah subuh yakninya mendengarkan kultum. Kuliah subuh dilaksanakan hanye pada hari isnin dan selasa. Sedangkan rabu hingga jum'at takde kuliah subuh. Lepas kuliah subuh nih habis dalam pukul 07.00. Pukul 07.00 hingga 07.30 sarapan lah para pelajar. Nah mase dengan

Qur'an bermula pada pukul 07.30 sehingga pukul 10.30. Jadi ada 3 jam dengan Al-Qur'an. Kemudian 10.30 hingga pukul 11.00 masa tuk rehat. Pukul 11.00 hingga 14.30 pelajar belajar mata pelajaran akademik seperti biasa. Pukul 14.30 hingga waktu shalat asar pelajar gunakan waktu untuk rehat. Lepas asar, pelajar ada waktu guna permainan supaya jasmani tu sehat. Malam saat masuk waktu shalat maghrib, waktu bersama Al-Qur'an lagi. Jadileh 2 masa untuk Qur'an. Pade pagi hari yang pelajar lakukan adalah menyetorkan hafazan yang sudah dihafal pada waktu malam hari. Dengan cara dibagi setiap kelompok terdiri dari 10 sampai 13 orang dengan 1 orang ustadz atau ustadzah. Cekgu tu akan mendengarkan hafazan pelajar dan diberikan nilai pada buku hafazan. Mase dengan Qur'an pada malam haritu, pelajar kena hafal 1 muka yang akan disetorkan ke cekgu pada pagi hari esok. Pelajar menghafal dengan strategi yang mereka anggap mudah. Akan tetapi banyak pelajar nak guna pengulangan ayat demi ayat hingga habis 1 muka. Lepastu, esok paginye pelajar akan bawakan hafazan tersebut, tapi pelajar harus setorkan 4 muka hafazan hari-hari sebelumnya. Bile hafazan 4 muka tak senang dibaca, maka pelajar tak boleh untuk lanjutkan hafazan baru. Pelajar harus ulang kembali sampai benar dan baik hafazan 4 muka sebelumnya, nah macam tu lah kiranya proses menghafal Al-Qur'an pelajar kat Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz ini.”
(Wawancara dengan ustadzah Husna binti Rosli pada tanggal 08 Mei 2019 selaku bidang kurikulum dan juga Al-Qur'an).

Strategi yang banyak digunakan santri adalah pengulangan sesuai dengan apa yang sudah ustadzah Husna binti Rosli katakan diatas. Beliau menjelaskan dari awal kegiatan sampai akhir keseharian santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia.

Wawancara lain yang mendukung penjelasan dari ustadzah Husna binti Rosli disampaikan oleh Annisa Noor Kamalia binti Wahiddun Thofa pada 09 Mei 2019 sebagai berikut :

“Saye senang guna strategi pengulangan, banyak macam strategi nak ajarkan guru-guru kepada kami, lepastu kami disuruh gunakan mana senang. Semua guru selalu bantu motivasi dan semangat dalam menghafal supaye kami mampu selesaikan hafalan kami 30 *juzu*’.”

Penjelasan dari Annisa Noor diatas menerangkan bahwa ketika proses menghafal guru tidak membatasi strategi yang santri gunakan. Mereka mmeberikan kebebasan kepada seluruh santri untuk menghafal dengan cara yang paling disenangi. Karena, santri punya cara masing-masing dalam proses menghafal. Saat proses menghafal santri tetap dibawah kontrol guru. Hal tersebut merupakan kewajiban sebagai guru dalam membimbing para santri untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Maahad, guru mengajar hafalan Al-Qur'an santri mengenai strategi dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan ada beberapa macam. Contohnya yang pertama, dengan cara pengulangan ayat demi ayat, satu ayat diulang sampai hafal tanpa melihat Al-Qur'an setelah itu lanjut ke ayat kedua diulang dengan cara yang sama, sebelum masuk ke ayat tiga, santri harus mengulang dari ayat satu hingga dua sampai lancar. Setelah itu masuk ke ayat tiga. Proses yang dilakukan berulang seperti itu. Kedua, ada dengan cara memahami terlebih dahulu makna ayat yang akan dihafal. Cara seperti itu santri lebih mudah mengingat ayat karena mengerti makna dari ayat tersebut.

Strategi yang ketiga ada dengan cara mendengarkan bacaan orang lain, bisa melalui guru, teman atau kaset. Mendengarkan sambil mengulang bacaan berkali-kali bisa membuat santri hafal lebih cepat dan mudah. Biasanya dengan strategi ini tidak ayat dei ayat, tetapi satu

halaman dibagi menjadi dua atau mencari bagian tengahnya lalu diulang berkali-kali. Bisa juga langsung satu halaman diulang-ulang sampai hafal tanpa melihat Al-Qur'an. terakhir dengan cara menuliskan potongan awal ayat di selembar kertas atau buku untuk mempermudah proses menghafal. Ketika kita menuliskan potongan ayat tersebut membuat ingatan kita bisa lebih kuat dan mudah untuk menghafal Al-Qur'an.

Hal itu sudah sesuai dengan uji kredibilitas yang dilakukan penulis ketika melihat proses menghafal yang dilakukan oleh santri Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia. Santri benar-benar menghafal dengan baik dan serius agar mencapai teger yang diinginkan dengan caranya masing-masing. Guru pengajar Al-Qur'an juga membantu dengan cara melihat santri pada saat proses menghafal. Selain itu, guru juga berperan aktif dalam proses menghafal Al-Qur'an ini dan memberikan nasihat-nasihat kepada santri.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang strategi menghafal Al-Qur'an oleh santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia, sudah sesuai dengan kerangka teori yang ditulis oleh (Az-Zawawi, 2010) menyebutkan bahwa menghafal Al-Qur'an dengan cara melakukan pengulangan lebih mudah dilakukan untuk semua kalangan .

Hasil dari penelitian juga menunjukkan kesesuaian teori strategi menghafal Al-Qur'an, yang mana ada berbagai macam strategi yang digunakan pada saat proses menghafal Al-Qur'an, tergantung dari diri

sendiri, dengan syarat menghafal dengan niat mencari ridho Allah dan istiqomah dalam menambah hafalan ayat-ayat Al-Qur'an setiap harinya. Perlunya sebuah keistiqomahan karena jika tidak bisa konsisten hafalan tidak akan selesai.

Hasil wawancara terkait strategi menghafal Al-Qur'an bagi santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz ini sudah sesuai dengan teori. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan praktik yang dilakukan oleh santri dan guru yang saling berkerja sama untuk melaksanakan proses menghafal Al-Qur'an dengan strategi yang baik dan tepat.

C. Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia

Ada cara menjaga hafalan sendiri di Maahad Tahfiz ini yang memang sudah dilakukan dari awal. Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa cara yang digunakan untuk menjaga hafalan ialah dengan cara di *takrir* kepada ustadz atau ustadzah. Jadi metode *takrir* ini dengan mengulang hafalan yang diperdengarkan kepada guru. Setiap santri wajib menyetorkan hafalan yang dimiliki agar tetap terjaga.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia mengenai cara menjaga hafalan adalah sebagai berikut :

“Sesuai dengan yang sudah diajarkan kepada kami, yang mane sebelum kami hantarkan hafazan baru, maka kami wajib hantarkan

hafazan yang sebelumnya sebanyak 4 muke. Guna supaya nak ingat hafazan yang sudah nak hafal agar tak lupa. Nanti kita diberikan buku setoran hafazan, lepas hantar hafazan lama sebanyak 4 muke, habistu hantar lagi hafazan baru 1 muke, macam tu.”

(Wawancara dengan santri ‘Ulya Marsya binti Mohd. Nazri pada tanggal 09 Mei 2019).

Berdasarkan pemaparan dari ‘Ulya Marsya sebagai salah satu santri Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz, mengatakan jika di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul agar hafalan para santri tetap terjaga ada cara menyetorkan hafalan yang sudah dihafal, setiap harinya wajib menyetorkan sebanyak 4 halaman ke ustadz atau ustazah. Karena dengan cara seperti itu, santri bisa tetap menjaga hafalan supaya tidak hilang. Sebelum menyetorkan hafalan baru, santri wajib menyetorkan 4 halaman sebelumnya yang sudah dihafal.

Selain penuturan dari ‘Ulya Marsya, berikut hasil wawancara dengan salah satu santri lain Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia terkait dengan cara menjaga hafalan Al-Qur’an agar tidak hilang:

“Kami diberikan buku *record* hafazan berwarna kuning, didalam tu ade nak bagi macam-macam peringkat hafazan yang sudah di *sima*’ oleh ustazah. Gunanye adalah untuk menyetorkan hafazan-hafazan yang sudah dihafal sebelumnya sebanyak 4 muke setiap harinya. Dengan care itulah supaye ustazah mau hafalan kami terjaga. Sebab hafazan bilemane tak diulang akan senang nak lupai. Sebaptu, kami harus senantiasa jage yang sudah kami hafal dengan cara disetorkan setiap harinya. Mudah je menghafal, tapi menjaganya sulit bilemane tak istiqomah mengulang.”

(Wawancara dengan santri Alani Fatini Ramzan binti Yuramzan pada tanggal 09 Mei 2019).

Dari penuturan Fatini Ramzan di atas dapat disimpulkan pula bahwa setiap santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia wajib menyetorkan hafalan sebelumnya sebanyak 4 halaman setiap harinya. Jawaban tersebut sama dengan snatri sebelumnya yang ditanya terkait cara menjaga hafalan agar tidak mudah hilang. Setiap santri diberikan buku setoran menghafal dan didalamnya terdapat nilai jika sudah menyetorkan dengan lancar.

Cara menjaga hafalan agar tidak mudah hilang juga disampaikan oleh santri lain, sebagai berikut :

“Kena minta do’a ke Allah Swt. supaya Allah selalu menjaga hafalan kita, sebab Al-Qur’an itukan ayat-ayat Allah, maka bilemane menghafal selalu berdo’a supaya Allah nak memudahkan selalu dan menjaga selalu. Adepun cara yang kami pakai adalah didengarkan kembali ke ustadzah sebelum kami dengarkan hafazan baru kami. Macam kami kan setiap hari harus menghafal setiap harinye 1 muke, lepastu esok harinye kami nak hantar dahulu 4 muke yang hari-hari sebelumnya, sebab kite tak boleh lanjut jika hafazan sebelumnya kami lupa. Akan ada buku yang nak berikan pade kami, isinya apakah kami sudah mengulang hafazan sebelumnya atau tidak. Bilemane hafazan 4 muke tu tak baik atau tak lancar, kami harus mengulang sampai baik, baru lepastu kami hantar hafazan baru 1 muke.”

(Wawancara dengan santri Nurul Hana binti Rosmin pada tanggal 09 Mei 2019).

Penjelasan diatas dapat dikatan bahwa memang benar di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia memiliki buku hasil setoran hafalan Al-Qur’an setiap santrinya. Agar lebih mempermudah ustadz dan ustadzah dalam menilai setoran hafalan setiap santrinya. Para santri tidak

boleh lanjut setoran hafalan baru yang baru dihafal, sebelum menyetorkan hafalan sebelumnya sebanyak 4 halaman.

Selain ketiga santri di atas memberikan penjelasan terkait cara menjaga hafalan agar tidak mudah hilang, berikut penjelasan salah satu guru Al-Qur'an Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia, sebagai berikut :

“Kami disini punya buku macam buku untuk setorkan hafazan-hafazan pelajar, sebab bile takde macam tu, pelajar akan senang menghafal sahaja, tak suka mengulang atau mengingat hafazan-hafazan yang dulu pernah pelajar hafal. Pada pagi hari ade jam Qur'an, yaitu pelajar berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing, setiap kelompok akan ada 1 cekgu yang mendengarkan hafazan pelajar. Pelajar tu akan baca dihadapan guru satu-satu. Pelajar yang belum bahagiannya, bisaje memperdengarkan hafazan kepada temannya sambil menunggu giliran. Semua pelajar akan kebagian untuk menyetorkan hafazannya, pelajar ini akan baca 4 muke setiap harinya. Lepastu, lanjut 1 muke yang semalam pelajar hafal. Pelajar tu dapat ulang-ulang bilemane tak lancar hafazan yang 4 muke sebelumnya. Kami akan suruh mengulang pade esok pagi sehingga lancar dahulu. Setelah lancar, kami akan beri macam paraf dibuku hafazan pelajar. Tandanya pelajar tersebut sudah menyetorkan hafalannya.”

(Wawancara dengan ustadzah Husna binti Rosli salah satu guru Al-Qur'an pada tanggal 08 Mei 2019).

Penjelasan dari guru Al-Qur'an diatas memperkuat jawaban dari ketiga santri sebelumnya, jika di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia sudah memiliki cara sendiri dalam menjaga hafalan para santri. Cara yang digunakan adalah pengulanagn disetiap pagi hari yang disetorkan kepada guru sebanyak 4 halaman. Hasil dari penelitian juga menunjukkan kesesuaian teori tentang cra menjaga hafalan Al-Qur'an agar

tidak mudah hilang. Caranya ialah di *takrir* yaitu pengulangan hafalan yang diperdengarkan kepada guru.

D. Hasil dari Menghafal Al-Qur'an Santri Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia

Dari strategi menghafal Al-Qur'an yang digunakan para santri, maka memiliki hasil yang didapatkan yaitu berapa banyak hafalan Al-Qur'an yang dimiliki santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia, sebagaimana terangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 5
Hasil dari proses menghafal Al-Qur'an Santri Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz

No.	Juz	Banin (Laki-Laki)	Banat (Perempuan)
1.	10 <i>juz</i>	-	-
2.	20 <i>juz</i>	24 santri	23 santri
3.	30 <i>juz</i>	50 santri	65 santri

Untuk melihat rinciannya, penulis telah membuat deskripsi hasil penelitian yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan beberapa guru dan santri Maahad Tahfiz dibawah ini :

Harapan setiap guru Maahad Tahfiz pastinya ingin memiliki santri yang mampu menyelesaikan hafalan sesuai dengan target. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru Al-Qur'an sebagai berikut :

“Sebab kami wajibkan pelajar untuk menghafal setiap harinya 1 muke, maka bermula pade isnin hingga jum'at pelajar nak dapet 5 muke dalam sepekan. Sabtu dan ahad tidak dihitng karna memang

waktunya para pelajar ni rehat sejenak. Berarti dalam 1 bulan pelajar ni dapat 20 muke, 20 muke sama dengan 1 *juzu*'. 1 bulan pelajar mendapatkan hafazan 1 *juzu*'. Bilemana pelajar tu konsisten make selesai 30 *juzu*' dalam kurun waktu 2,5 tahun paling cepat lah itu. Tapi, ada juge pelajar yang nak selesaikan 3 tahun atau 4 tahun. Macemtu lah hasil dari menghafal 1 hari 1 muke'. Kami memiliki minimal target yang harus dihafal bilemana selepas dari Maahad ini, yang mane minimal pelajar selama sekolah katsini harus minimal 15 *juzu*'. Tapi alhamdulillah, semue pelajar selepas dari sini hampir semua mampu menyelesaikan 30 *juzu*'. Sebab mereka senang belajar katsini dan istiqomah. Kami semua sentiasa mendukung para pelajar untuk semangat menghafal Al-Qur'an, sebab sesuai dengan nama kami Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz yang mane memang tempat belajar Al-Qur'an. Pelajar sini membuktikan bahwasannya walaupun mereka nak pelajari akademik, tapi mereka mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target, macem tu lah. Pelajar ini nantinya setiap 10 *juzu*' harus menyetorkan dengan sekali duduk, bile 30 *juzu*' berarti 3 kali pula akan menyetorkan, lepastu mereka akan di wisuda sebab sudah nak selesaikan hafazannya.”

(Wawancara dengan ustadzah Husna binti Rosli pada tanggal 08 Mei 2019).

Dari hasil wawancara di atas dengan salah satu guru Al-Qur'an Maahad Tahfiz Madinatul Huffaz Malayia, ada lagi wawancara dengan guru lainnya yang mana mendukung penjelasan diatas sebagai berikut :

“Kami memiliki minimal target yang harus diselesaikan pelajar selepas keluar dari Maahad, pelajar ni harus memiliki paling minimal 15 *juzu*'. Kerana sudah cukup bilemane menghafal 1 hari 1 muke, sebab 1 bulan kami hitung 20 hari kerana ada hari pelajar tu rehat. Bilemane 1 bulan 1 *juzu*' make yang pelajar nak dapet hafalan dalam 1 tahun bisa 12 *juzu*'. Al-Qur'an memiliki 30 *juzu*', make seharusnya pelajar ni mampu nak selesaikan 2,5 tahun mampu 30 *juzu*'. Tapi, kerana setiap pelajar memiliki cara menghafal, tingkat kerajinan yang berbeza-beza, make kami punya minimal 15 *juzu*' selepas dari sini. Alhamdulillah, pelajar katsini hampir semua selesai 30 *juzu*' tak sampe pun 5 tahun sudah mampu nak selesaikan hafalannya. Hanya sikit je pelajar yang tak *khatam* atau selesai 30 *juzu*', sikit je lah. Sebab semua-semua mampu nak selesaikan hafazan mereka ditengah sibuknya belajar akademik macam pelajar lainnya. Sebab para pelajar ni harus

pintar nak bagi waktu kapan menghafal, kapan kerja tugas-tugas sekolah, dan seterusnya.”

(Wawancara dengan ustadzah Siti Nur Husna binti Mohd Ghazali pada tanggal 08 Mei 2019).

Dari hasil penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya dengan cara menghafal Al-Qur'an 1 hari 1 halaman yang dilakukan oleh para santri mampu mencapai target untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dalam waktu kurang lebih 2,5 sampai 3 tahun. Strategi yang digunakan ialah pengulangan ayat demi ayat ternyata sudah tepat, sebagaimana diungkapkan kepala Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia :

“Pelajar disini rata-rata mampu menyelesaikan hafalan melebihi dari target yang kami tentukan. Hanya dengan proses menghafal 2,5 hingga 3 tahun pun mereka mampu nak selesaikan hafalan 30 *juzu*’. Sebab semua ustadz dan ustadzah disini saya kontrol selalu apakah mereka membimbing dengan baik atau tidak. Kerana kami ingin para santri disini bukan hanya bisa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi mereka nak paham betul-betul isinya. Semangat yang diberikan orang tua dan ustadz ustadzah disini sangatlah berpengaruh terhadap proses menghafal para santri. Seperti visi misi kami punya, nak cetak generasi Qur'ani yang unggul. Saye bangga pada para ustadz ustadzah serta santri Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz. *Insyallah*, kami selalu berusaha menjaga hafalan Al-Qur'an semua santri sebab bilemane takde pengulangan akan cepat nak lupa, sia-sia hafalan nantinya. Make kami terus berusaha dan belajar untuk selalu memperbaiki Maahad ini agar bisa menjadi lebih baik kedepannya. Agar banyak budak-budak senang nak masuk Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia.”

(Wawancara dengan Bonda Hajah Ngaedah binti Salleh pada tanggal 06 Mei 2019).

Dari penjelasan kepala Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia memperkuat jawaban wawancara dengan guru-guru Al-Qur'an diatas. Strategi pengulangan paling banyak dipakai santri sudah tepat

untuk digunakan, karena dengan cara seperti itu santri lebih mudah menghafal serta mengingat ayat-ayat yang sudah dihafal.

Hasil dari ayat demi ayat hingga habis 1 halaman dihafal oleh para santri Maahad Tahfiz Madinatul Huffaz Malaysia merupakan sebuah strategi yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an, dengan strategi itulah para santri mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan. Walaupun santri di Maahad Tahfiz ini disibukkan dengan sekolah umum seperti biasanya, tidak membuat santri patah semangat untuk terus menghafal Al-Qur'an.

Selain wawancara dengan guru Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia, berikut wawancara dengan salah satu santri :

“Saye ni daripada tingkatan 4, saye *alhamdulillah* sudah selesai 30 *juzu*'. Saye menyelesaikan hafazan 30 *juzu*' dalam waktu 3 tahun. Sekarang saye harus istiqomah dalam mengulang hafazan agar tak lupa. Sebab menjaga lebih sulit daripada menghafal Al-Qur'an. Saye senang bersekolah kat sini, insyaAllah selepas keluar sini saye bawa hafazan 30 *juzu*' untuk bapak ibu saye dan keluarga saye.”
(Wawancara dengan 'Ulya Marsya binti Mohd. Nazri pada tanggal 09 Mei 2019).

Selain ungkapan salah satu santri di atas, ada salah satu santri lainnya yang memaparkan :

“Saye ni *alhamdulillah* sudah 21 *juzu*' daripada tingkatan 3. Seronok menghafal Al-Qur'an itu sebab dengan cara itulah kami nak buat bangga bapak ibu. Saye target selepas sekolah ini harus sudah selesai 30 *juzu*'. Make dari itu saya semangat menghafal Al-Qur'an dengan care mengulang ayat setiap harinya hingga habis 1 muke, seterusnya begitu sampai habis, moga Allah memudahkan saye dan kawan-kawan dalam menghafal Al-Qur'an.”

(Wawancara dengan Afiqah Insyirah binti Azarudin pada tanggal 09 Mei 2019).

Dari hasil wawancara di atas membuktikan keberhasilan strategi menghafal Al-Qur'an dengan cara pengulangan ayat demi ayat. Setiap hari 1 halaman untuk menghafal Al-Qur'an. Para Santri Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia rata-rata mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dengan kurun waktu 3 tahun.

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru dan para santri Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz dalam menghafal Al-Qur'an, mereka mampu menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Hasil wawancara diatas diperkuat dengan adanya data tabel dari pihak Maahad terkait jumlah siswa yang sudah menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz lebih banyak.

Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa strategi yang digunakan sudah tepat dan berhasil. Melihat banyaknya santri Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an hingga selesai.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an Santri di Maahad Tahfiz Madinatul Huffaz Malaysia

Peran guru dalam proses menghafal Al-Qur'an sangatlah penting. Akan tetapi, semuanya tidak semudah yang dibayangkan. Sebagai guru pengajar menghafal Al-Qur'an pastilah memiliki hambatan yang datang dari dalam ataupun luar. Meskipun Allah Swt. memudahkan hamba-Nya untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, namun pada kenyataannya

masih banyak orang sulit menghafal, tetapi banyak juga yang berhasil menyelesaikan hafalannya hingga 30 juz. Semangat yang sangat tinggi bagi membuat mereka berhasil menghafal sesuai dengan target.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka didapat hasil sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 6
Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Faktor bakat dan minat, merupakan komponen potensial seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.	Manajemen waktu antara akademik dan diniyyah, membuat santri kadang merasa menghafal tidak maksimal.
Faktor usia, usia yang masih muda sangat mennetukan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.	Kesibukan para ustadz atau ustadzah membuat berkurangnya waktu untuk menyetorkan hafalan.
Faktor dukungan yang kuat dari peran orang tua untuk menghafal Al-Qur'an.	Rasa malas yang terkadang datang untuk menghafal Al-Qur'an.
Faktor hati yang bersih dan kussyu', seseorang akan menghafal hendaknya memiliki hati yang bersih dari dosa dan maksiat.	Terkadang masih suka melakukan perbuatan maksiat atau dosa.
Faktor lingkungan yang kondusif, menjadikan santri mudah berkonstrasi menghafal Al-Qur'an.	Lingkungan yang terkadang tidak kondusif mengakibatkan mengganggu proses menghafal.

Untuk lebih jelasnya, peneliti telah menuliskan deskripsi tentang faktor pendukung dan penghambat strategi menghafal Al-Qur'an bagi santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia. Berikut hasil wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat strategi menghafal Al-Qur'an :

“Faktor pendukung dalam strategi menghafal ini sangat mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Terutama lingkungan kami yang strategis jauh dari kebisingan kota membuat pelajarni senang untuk menghafal. Dukungan penuh dari orang tua yang mempercayai budak-budak masuk Maahad kat sini. Mereka yang termotivasi untuk semangat menghafal demi memberikan mahkote terbaik lah untuk orang tua. Usia ditingkatan pelajar daripade disini juga cukup, masih sanget mude bilemane nak menghafal ayat-ayat jadi mudah nak ingat. Lepastu, hati yang bersih dari segala maksiat membuat pelajar senang dalam menghafal, maka Allah Swt. suke berikan kemudahan. Kalau untuk faktor penghambatnya macem takde, sebab memang harapan kami lulus dari Maahad ini semua pelajar punya target minimal 15 *juzu*’, bile mampun 30 *juzu*’ lebih baik. Salah satunya mungkin terkadang pelajar ni penat dengan suah dengan akademik ditambah diniyyah untuk menghafal.”
(Wawancara dengan ustadz Nur Azizi bin Osman salah satu guru Al-Qur'an pada tanggal 08 Mei 2019).

Berdasarkan keterangan dari ustadz Nur Azizi di atas dapat diketahui faktor pendukung dalam strategi menghafal Al-Qur'an antara lain niat yang tulus ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah Swt, karena itu sangat mempengaruhi proses menghafal. Lalu lingkungan yang nyaman dan bersih membuat semangat menghafal bertambah tinggi, karena sangat mendukung dalam proses menghafal. Setelah itu tidak lupa dengan dorongan semangat dari orang tua membuat hati dan pikiran santri menghafal hanya semata-mata mengharapkan ridho Allah dan membahagiakan kedua orang tua. Ada beberapa faktor yang menghambat

proses menghafal Al-Qur'an salah satunya berbagi waktu untuk mata pelajaran akademik. Bagaimana santri tetap menjalani kedua hal tersebut di setiap harinya.

Selain keterangan yang diberikan oleh ustadz Nur Azizi, berikut keterangan dari salah satu santri terkait dengan faktor pendukung dan penghambat strategi menghafal Al-Qur'an :

“Kalau sayetu faktor penghambat dan pendukung dalam proses menghafal macem aspek lingkungan yang ada disekitar saye, Maahad katsini cukup lah mendukung suasananya untuk menghafal. Lalu teman sebaya, misal teman-teman saye, ada yang sennag menghafal ada pula agak malas, jadi kita sahaje nak ikuti yang mane. Ada pula faktor pendukung dari orang tua, kerana orang tua selalunya nak beri semangat kepada saya untuk bisa menyelesaikan, itu yang membuat saye senang menghafal. Ingin memberikan ibu bapak mahkote diakhirat nanti. Lepastu untuk faktor penghambat sendiri macem itu tadi nak saya kata bilemane teman sebaya ada rasa-rasa malas nak menghafal. Lepastu bilemane guru tak hadir saat kami nak setorkan hafazan kami. Macemtu lah.”

(Wawancara dengan Nurul Hana binti Rosmin salah satu santri pada tanggal 09 Mei 2019).

Selain dari penjelasan Nurul Hana di atas ada pula penjelasan yang hampir sama dari salah satu santri lain sebagai berikut :

“Kalau saye melihat faktor pendukung paling utama sekali lingkungan dan keluarga seperti orang tua. Lingkungan yang nyaman kat Maahad Tahfiz ini membuat seronok saye dalam menghafal Al-Qur'an. Sebab jauh dari bising-bising transportasi umum dan suasana sekitar masih banyak sawah hijau nak buat kami sejuk. Lalu keluarga, saye nak selamatkan 10 orang. Jadi, mak saye pun meminta saye untuk saye menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.”

(Wawancara dengan Nik Thaif Byhaqi bin Nik Mohd. Izani salah satu santri pada tanggal 09 Mei 2019).

Pendapat kedua santri di atas sama dengan penuturan salah satu santri lagi di Maahad Tahfiz sebagai berikut :

“Faktor pendukung kalau saye pikir sebab utama adalah kerana orang tua, sebab berkat merekalah saye bisa berade kat sini gune menghafal. Saye mau bawa Al-Qur’an untuk mama bapa kelak bisa memberi mahkota yang terang untuk mereka. Lalu faktor lainnya dari lingkungan, lingkungan Maahad yang sangat seronok untuk menghafal. Untuk faktor penghambat macam takde bagi saya, sebba saya menikmati kat sini.”

(Wawancara dengan santri Muhammad Fazarul Hakimi bin Muhammad Fadli pada tanggal 09 Mei 2019).

Berdasar pada keterangan di atas maka faktor pendukung dan faktor penghambat strategi menghafal Al-Qur’an, yaitu faktor pendukung pertama ada keluarga yang sangat berpengaruh terhadap proses menghafal santri. Santri sangat butuh dukungan semangat yang memotivasi agar santri mampu menyelesaikan hafalan yang sesuai dengan target. Kedua faktor lingkungan juga dapat berpengaruh, ketika santri berada dalam lingkungan yang baik dan tepat untuk melakukan proses menghafal Al-Qur’an akan sangat membantu, karena akan terlihat bagaimana para santri mampu istiqomah dalam menambah hafalan Al-Qur’an mereka. Ketiga ada faktor dari hati atau niat yang tulus dan ikhlas untuk menghafal sangat mempengaruhi.

Ketika santri tersebut benar-benar hanya berharap ridho Allah dan selalu memohon dijauhkan dari godaan rasa malas untuk menghafal. Hati yang bersih dan jauh dari maksiat mempengaruhi proses strategi dalam menghafal Al-Qur’an. Lalu keempat ada faktor sesama teman sebaya, karena di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz ini hanya sedikit saja

yang termasuk kedalam santri agak santai. Lebih banyak santri yang serius dalam menghafal dan mampu menyelesaikan hafalan sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

Wawancara selanjutnya terkait faktor pendukung dan faktor penghambat strategi menghafal Al-Qur'an disampaikan lagi oleh salah satu guru lain sebagai berikut :

“Faktor pendukung utame yang saye lihat dari semangat para pelajar kat sini ialah mereka ni budak-budak mau memberikan mahkota untuk ibu bapak, serta membatu 10 orang sanak saudara masuk bersama ke surga-Nya Allah Swt. Lalu lingkungan yang memang Maahad Tahfiz ini didirikan dari kejauhan bising kendaraan, sebab pelajar ini nak fokus dan butuh tempat yang nyaman gune menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat mungkin kurangnya strategi lain yang kami ajarkan ke pelajar, sebab kami pun berusaha untuk belajar dan memperbaharui semue-semue untuk Maahad Tahfiz Integrasi ini bise lebih baik kedepannya.”
(Wawancara dengan ustadzah Siti Nur Husna binti Mohd. Ghazali salah satu guru Al-Qur'an pada tanggal 08 Mei 2019).

Beberapa faktor pendukung yang disampaikan oleh ustadzah Siti Nur Husna antara lain karena orang tua. Orang tua yang sangat aktif memberikan dukunga motivasi dan semangat kepada anaknya akan membuat anak tersebut memiliki semangat berjuang menghafal yang sangat tinggi. Lalu faktor pendukung lainnya keadaan lingkungan yang mendukung suasana proses belajar menghafal Al-Qur'an.

Sejatinya lingkungan yang baik adalah yang mampu memberikan kenyamanan santri untuk menghafal. Faktor penghambatnya kurang strategi lainnya yang diajarkan kepada para santri, tapi melihat beberapa wawancara diatas tidak terlalu mempengaruhi, karena setiap santri

memiliki cara menghafal masing-masing yang membuat mereka nyaman dengan strategi yang dipilihnya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an tentunya ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya orang tua yang selalu menjadi penyemangat para antri untuk menghafal. Lalu ada lingkungan Maahad Tahfiz yang nyaman dan bersih membuat santri senang menghafal dan berusaha untuk selalu konsisten menambah hafalan. Lalu ada niat yang ikhlas dan hati yang bersih jauh dari maksiat, karena itu sangat menjadi faktor pendukung yang mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an tidak terlalu banyak, karena Maahad Tahfiz ini benar-benar sudah cukup baik dalam aspek keseluruhan, yang membuat para santri senang belajar di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia. Ada beberapa hambatan bagi para guru sebagai contoh kurangnya strategi menghafal yang diajarkan kepada santri. Lalu ada juga santri yang cukup santai dalam menghafal membuat guru harus bekerja lebih ekstra membantu memberikan semangat kepada santri tersebut.

Melihat dari catatan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat diatas, maka sudah sesuai dengan kerangka teori yang disusun pada bab ii pada poin "syarat-syarat menghafal Al-Qur'an" yang menyebutkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan faktor

penghambat dapat berupa kesadaran terhadap diri pribadi santri atau guru, komitmen terhadap hafalan, kemantapan hati untuk menghafal, serta lingkungan yang mendukung.